

WORKSHOP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMKN 1 KEDAWUNG

Gandi Wibowo
Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari
E-mail: gandiwibowo132@gmail.com

ABSTRAK

Workshop peningkatan kinerja guru di SMKN 1 Kedawung bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja dan efektivitas pengajaran di lingkungan sekolah kejuruan. Dalam dunia pendidikan, kinerja guru menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Namun, masih terdapat tantangan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesional guru, termasuk kurangnya pengakuan, insentif, dan umpan balik yang efektif. *Workshop* ini menggunakan pendekatan interaktif, dengan sesi yang mencakup teori kepemimpinan inspiratif, teknik peningkatan motivasi, serta strategi membangun budaya kerja yang produktif. Kegiatan ini melibatkan 50 guru dan dibuka oleh Wakil Kepala Sekolah SMKN 1 Kedawung. Narasumber utama, Dr. Gandi Wibowo, M.Th., membahas pentingnya komunikasi terbuka, pengakuan atas pencapaian guru, serta kebijakan yang mendukung kesejahteraan tenaga pendidik. Hasil *workshop* menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan penghargaan dan umpan balik konstruktif lebih termotivasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Diskusi pasca-*workshop* antara Dr. Gandi dan Kepala Sekolah SMKN 1 Kedawung menekankan perlunya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kerja sama lebih erat antara institusi pendidikan dan dunia industri. *Workshop* ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih profesional dan berdaya saing.

Kata Kunci: *Workshop*, Peningkatan Kinerja Guru, SMKN 1 Kedawung, Motivasi Kerja.

ABSTRACT

The teacher performance improvement workshop at SMKN 1 Kedawung aims to improve work motivation and teaching effectiveness in a vocational school environment. In education, teacher performance is a major factor in determining the quality of learning and students' readiness to enter the workforce. However, there are still challenges in creating an environment conducive to teachers' professional development, including a lack of recognition, incentives, and effective feedback. This workshop used an interactive approach, with sessions covering inspirational leadership theory, motivational techniques, and strategies for building a productive work culture. The activity involved 50 teachers and was opened by the Vice Principal of SMKN 1 Kedawung. The main speaker, Dr. Gandi Wibowo, M.Th., discussed the importance of open communication, recognition of teacher achievements, and policies that support the welfare of educators. The results of the workshop showed that teachers who received appreciation and constructive feedback were more motivated to develop innovative learning methods. The post-workshop discussion between Dr. Gandi and the Principal of SMKN 1 Kedawung emphasized the need for integration of character values in the curriculum and closer cooperation between educational institutions and the industrial world. This workshop is expected to be the first step in creating a more professional and competitive educational environment.

Keywords: *Workshop, Teacher Performance Improvement, SMKN 1 Kedawung, Work Motivation.*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan, terutama di sekolah menengah kejuruan, adalah kinerja guru yang optimal. Sekolah kejuruan membutuhkan guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup, tetapi juga sangat termotivasi untuk menciptakan sesuatu baru dan berkembang. Kualitas pembelajaran dapat ditentukan oleh kualitas guru, yang menghasilkan kompetensi yang lebih tinggi di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan memenuhi kebutuhan pengembangan

profesional guru, diperlukan perhatian yang lebih besar pada komponen yang memengaruhi kinerja guru.

Penyelesaian rutin tugas-tugas kecil di tempat kerja dapat memotivasi dan menarik minat seseorang (Amabile & Kramer, 2011). Seorang guru yang merasa dihargai atas hasilnya, apapun itu, cenderung termotivasi dan berkomitmen untuk bekerja lebih keras dan lebih produktif. Setiap pencapaian kecil dapat menjadi umpan balik yang membangun yang dapat membantu guru menjadi lebih baik. Selain itu, pencapaian ini juga dapat meningkatkan keinginan guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

Peran kepemimpinan yang inspiratif dalam motivasi kerja juga telah dibahas. Pemimpin yang inspiratif mendorong karyawan untuk bekerja giat (J.C. Cuddy et al., 2013). Untuk lebih memahaminya, kepemimpinan yang inspiratif mencakup struktur yang membantu kepala sekolah dan manajer utama membuat lingkungan kerja yang mendukung kinerja guru. Kepemimpinan yang dapat memberikan arahan yang jelas untuk memotivasi dan budaya kerja yang mendukung memungkinkan guru bertanggung jawab penuh untuk mencapai budaya yang mendukung seperti ini.

Sistem dukungan, pengakuan, dan penghargaan sangat penting untuk mendorong karyawan, termasuk guru, untuk mencapai hasil yang lebih baik (Nohria et al., 2008). Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi dari sumber luar, seperti pengakuan dan kesempatan untuk maju dalam karier, juga penting. Dalam kasus ini, pengakuan positif mencakup pengakuan atas kontribusi guru terhadap pengembangan sekolah dan kualitas pendidikan yang diberikan, serta pemberian insentif keuangan.

Umpan balik yang efektif dalam suatu institusi juga mendorong kinerja yang baik. Umpan balik dalam bentuk apa pun memberikan arahan kepada guru dalam hal meningkatkan dan mengoreksi pengajaran mereka. Umpan balik yang membangun akan menunjukkan kepada guru bidang-bidang yang perlu dikerjakannya dan memberinya motivasi untuk melakukannya. Sebaliknya, guru dapat mengalami kebingungan dan tidak termotivasi karena umpan balik yang tidak jelas atau tidak ada sama sekali.

Namun kurangnya pengakuan atas upaya yang dilakukan dapat menyebabkan sikap apatis di antara karyawan (Doshi, 2015). Jika guru merasa kerja mereka tidak dihargai atau diabaikan dalam pendidikan, tingkat motivasi dan produktivitas mereka dapat menurun. Manajemen sekolah perlu memberikan pengakuan kepada guru untuk meningkatkan motivasi mereka.

Berdasarkan teori-teori di atas, faktor-faktor internal dan eksternal sangat dipengaruhi oleh optimalisasi kinerja guru. Akibatnya, untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah kejuruan, perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memberikan penghargaan, kesempatan, dan umpan balik yang bermanfaat. Dengan adanya pelaksanaan *workshop* di SMKN 1 Kedawung ini, diharapkan guru-guru SMK Kedawung dapat memperoleh peningkatan kinerja dalam jangka panjang, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Sejarah Singkat SMKN 1 Kedawung

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I (SMKN 1) Kedawung terletak di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, tepatnya di Jalan Tuparev No. 12 Kedungjaya, Kedawung. Institusi ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1959 dengan nama SMEA Negeri Cirebon dan merupakan sekolah kejuruan negeri Cirebon yang pertama dibuka. Pendidikan pertama kali dilaksanakan di sebuah gedung sementara yang dimiliki oleh Koperasi Batik Budi Tresna. Pada tahun 1968, sekolah ini telah mendapat gedung yang lebih permanen dan berubah namanya menjadi SMEA Negeri 1 Cirebon. Sekolah ini sempat berubah nama dan status beberapa kali sebelum akhirnya pada tahun 2005 berubah menjadi SMK Negeri 3 Kota Cirebon sebelum *official* menjadi SMK Negeri 1 Kedawung. Kini, SMK Negeri 1 Kedawung memiliki ketersediaan program keahlian yang *scalable* dan dapat digunakan secara langsung di industri. Beberapa program yang tersedia antara lain adalah Multimedia, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Usaha Perjalanan Wisata, Perbankan, Bisnis Daring dan Pemasaran. Adapun SMK Negeri 1 Kedawung memiliki visi untuk mewujudkan sekolah kejuruan yang unggul berlandaskan religi, pengetahuan, dan skill yang kompetitif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* bertema “Pengembangan Pendidikan dan Manajemen Kinerja Guru” dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dan metode partisipatif. *Workshop* ini difasilitasi oleh Dr. Gandi yang membawakan empat topik utama: teknik pengelolaan kelas, inovasi metode pengajaran, motivasi siswa dan guru, serta penilaian kinerja guru. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dan melibatkan para guru SMK sebagai peserta utama. Pelaksanaan *workshop* dilakukan melalui kombinasi metode presentasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman peserta terhadap materi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan, dokumentasi hasil diskusi kelompok, dan kuesioner evaluasi yang diberikan di akhir sesi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta setelah mengikuti *workshop*. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat mendorong guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja profesional secara berkelanjutan di lingkungan sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop ini berlangsung selama satu hari dan diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari para guru SMKN 1 Kedawung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman para guru mengenai pentingnya motivasi kerja dan kepemimpinan inspiratif dalam dunia pendidikan yang mempengaruhi kualitas guru dalam menyampaikan pengajaran (Schunk & DiBenedetto, 2020). Dengan menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya, *workshop* ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta strategi praktis bagi para peserta dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif

dan produktif. *Workshop* ini dibuka oleh Ibu Ratna, selaku Wakil Kepala Sekolah SMKN 1 Kedawung. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya motivasi kerja dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Para guru yang hadir mengenakan seragam Pramuka, mencerminkan semangat kebersamaan dan kesiapan untuk belajar.

Sesi pertama dibawakan oleh Ibu Ratna, yang menyoroti tujuan utama *workshop* dan pentingnya membangun budaya kerja yang kondusif di lingkungan sekolah. Dilanjutkan dengan sesi yang disampaikan oleh Dr. Gandhi yang membahas konsep dasar kepemimpinan inspiratif dan strategi untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Kepemimpinan inspiratif ditandai dengan kemampuan membangun komunikasi terbuka di antara anggota tim, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta memberikan arahan yang jelas. Seorang pemimpin yang efektif harus memastikan bahwa semua anggota memahami tujuan dan peran mereka, sehingga dapat meningkatkan kolaborasi dan efektivitas kerja. Pengembangan hubungan yang saling percaya antara pemimpin dan pengikut menjadi fondasi penting dalam mencapai keberhasilan bersama.

Lingkungan kerja yang positif sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Dalam menciptakan budaya kerja yang mendukung, penting untuk mengedepankan komunikasi yang terbuka serta saling menghargai antar anggota tim. Fleksibilitas dalam jam kerja dan pengaturan tugas dapat membantu menciptakan keseimbangan kehidupan kerja yang diperlukan, sementara penerapan kebijakan yang memperhatikan kesehatan mental dan fisik karyawan juga sangat berpengaruh. Kolaborasi dan dukungan antar rekan kerja dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan produktif. Beberapa faktor utama yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru meliputi pengakuan dan penghargaan, pengembangan karir dan pelatihan, pekerjaan yang bermakna, otonomi dan tanggung jawab, kolaborasi dan hubungan kerja yang baik, feedback yang konstruktif, kompensasi dan keuntungan yang kompetitif, serta pemberdayaan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam sesi diskusi, beberapa pertanyaan menarik diajukan oleh peserta, antara lain bagaimana cara meningkatkan *curiosity* para guru, bagaimana meningkatkan tunjangan guru untuk mendukung motivasi kerja, dan mengapa sertifikasi guru penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan *curiosity* adalah dengan memberikan pelatihan yang interaktif dan berbasis studi kasus, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan diri melalui seminar, *workshop*, dan membaca literatur terbaru. Tunjangan guru dapat ditingkatkan melalui kebijakan sekolah yang lebih transparan dalam alokasi dana, kerja sama dengan pihak eksternal, serta mengajukan program insentif kepada pemerintah atau yayasan pendidikan. Sertifikasi guru tidak hanya meningkatkan standar kompetensi, tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk mendapatkan tunjangan dan insentif tambahan, serta memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif.



Gambar 1: Foto Seluruh Peserta



Gambar 2: Foto Peserta Saat Menyerukan Visi



Gambar 3: Diskusi Internal

Pasca-workshop, Dr. Gandhi berdiskusi dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Kedawang, Sri Handayani, S.Pd., MM. Diskusi ini mempererat pengenalan visi misi institusi antara Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari (STTBK) dan SMKN 1 Kedawang. Misi SMKN 1 Kedawang secara jangka panjang berupaya meningkatkan kualitas lulusan dengan berbagai aspek penting seperti akhlak, fisik, mental, kebangsaan, wawasan global, keterampilan profesional, kreativitas, serta pelayanan prima. Dalam diskusi ini, dikemukakan pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam sistem pembelajaran di SMKN 1 Kedawang. Selain itu, nilai-nilai moral dan etika perlu diintegrasikan dalam kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler.

Program pembinaan mental melalui bimbingan konseling dan kegiatan keagamaan menjadi salah satu langkah yang diperhatikan oleh SMKN 1 Kedawung. Selain itu, kesehatan fisik siswa juga diperhatikan melalui berbagai kegiatan olahraga dan promosi gaya hidup sehat. Kerja sama dengan lembaga keagamaan dan komunitas sosial juga dipandang sebagai langkah penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan siswa, berbagai program kebangsaan juga berupaya diperkuat. Kegiatan seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan juga perlu digalakkan. Di dalam kelas, materi sejarah perjuangan bangsa dan wawasan kebangsaan di SMKN 1 Kedawung diajarkan dengan pendekatan yang menarik agar siswa semakin memahami dan mencintai bangsa mereka. Keikutsertaan siswa dalam organisasi kepemudaan seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan Pramuka juga menjadi salah satu strategi untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, alumni yang telah sukses di berbagai bidang dapat dilibatkan untuk berbagi pengalaman dan memotivasi siswa tentang pentingnya memiliki rasa cinta tanah air.

Dalam menghadapi era globalisasi, wawasan global menjadi hal yang tidak bisa diabaikan (Suyanto & Jihad, 2013). Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan agar lulusan SMKN 1 Kedawung memiliki perspektif yang luas terhadap dunia. Program pertukaran pelajar dan kolaborasi dengan institusi luar negeri menjadi salah satu cara efektif untuk membuka wawasan siswa terhadap budaya dan sistem pendidikan internasional. Selain itu, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, harus lebih ditekankan dalam pembelajaran. Teknologi digital juga harus dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran agar siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber di seluruh dunia. Mengundang narasumber dari berbagai bidang industri internasional untuk berbagi pengalaman dan wawasan kepada siswa menjadi langkah tambahan yang akan memperkaya pemahaman mereka. Agar lulusan dapat bersaing di dunia kerja, keterampilan yang sesuai dengan standar sertifikasi profesi menjadi syarat mutlak. Kurikulum berbasis kebutuhan industri harus terus dikembangkan dengan melibatkan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pelatihan dan sertifikasi profesi yang diakui secara nasional dan internasional harus diberikan kepada siswa agar mereka memiliki keunggulan kompetitif. Program magang dan praktik kerja industri harus diperkuat melalui kerja sama yang erat dengan perusahaan-perusahaan mitra. Selain itu, fasilitas laboratorium dan peralatan praktik yang sesuai dengan standar industri perlu ditingkatkan agar siswa dapat belajar dengan lebih optimal.

Selain memiliki keterampilan teknis, lulusan juga harus memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi agar dapat menghadapi perubahan zaman dengan lebih fleksibel. Oleh karena itu, budaya inovasi dan kreativitas harus ditanamkan sejak dini. Sekolah perlu mengadakan berbagai lomba inovasi dan kompetisi keterampilan baik di tingkat sekolah, daerah, nasional, maupun internasional. Wadah seperti klub dan komunitas inovasi juga perlu disediakan agar siswa memiliki tempat untuk mengembangkan ide-ide mereka. Teknologi harus dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk menstimulasi daya pikir kreatif siswa. Sekolah juga perlu memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa yang

menunjukkan prestasi luar biasa di bidang akademik maupun non-akademik agar mereka semakin termotivasi untuk terus berkembang.

Untuk menjadikan SMKN 1 Kedawung sebagai sekolah unggulan, pelayanan prima kepada siswa, orang tua, dan masyarakat harus diterapkan secara konsisten. Kualitas layanan pendidikan harus terus ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih responsif dan berbasis teknologi. Sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan siswa dalam belajar harus menjadi perhatian utama. Budaya kerja profesional di kalangan tenaga pendidik dan staf sekolah juga harus terus dikembangkan agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua harus ditingkatkan melalui berbagai media digital dan forum pertemuan rutin agar semua pihak dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Hasil dari *workshop* ini menunjukkan peningkatan kesadaran guru terhadap pentingnya motivasi kerja dan strategi kepemimpinan yang lebih efektif. Para peserta juga mengembangkan rencana aksi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah untuk menciptakan budaya kerja yang lebih positif dan produktif. Beberapa rencana aksi yang diusulkan meliputi peningkatan komunikasi antara guru dan pihak manajemen sekolah, penerapan program mentoring bagi guru baru agar lebih cepat beradaptasi, pengembangan strategi penghargaan bagi guru berprestasi, serta pembentukan kelompok diskusi rutin antar guru guna berbagi pengalaman dan strategi pengajaran. Dengan demikian, *workshop* ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMKN 1 Kedawung serta memberikan dampak positif bagi perkembangan profesional para guru. Kepemimpinan inspiratif dan lingkungan kerja yang positif adalah faktor utama dalam menciptakan tenaga pendidik yang lebih termotivasi, inovatif, dan produktif. Melalui berbagai strategi yang telah dipelajari dalam *workshop* ini, diharapkan para peserta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesional mereka untuk mencapai hasil yang lebih optimal bagi pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T., & Kramer, S. (2011). *The progress principle: Using small wins to ignite joy, engagement, and creativity at work*. Harvard Business Press.
- Doshi, N., & Lindsay. (2015). *Primed to perform: How to build the highest performing cultures through the science of total motivation*. New York: Harper Business.
- J.C. Cuddy, A., Kohut, M., & Neffinger, J. (2013). Connect, then lead: How to build influence and trust in leadership. *Harvard Business Review*, 91(July-August).
<https://hbr.org/2013/07/connect-then-lead>
- Nohria, N., Groysberg, B., & Lee, L.-E. (2008). Employee motivation: A powerful new model. *Harvard Business Review*, 86(7-8), 78-84, 160.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.